

PENGEMBANGAN MODUL MEMBACA PERMULAAN UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BERO, TRUCUK, KLATEN

DEVELOPING LEARNING MODULE OF READING SKILL FOR LEARNING DISABILITIES IN THIRD GRADE IN BERO 2 ELEMENTARY SCHOOL TRUCUK KLATEN

Oleh: Farisa Khairisofa, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Email:farisasofa@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran membaca permulaan untuk anak berkesulitan belajar kelas III dan mengetahui kelayakan modul. Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan menjadi 4 tahapan, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan modul, (4) validasi dan uji coba. Subjek penelitian adalah siswa berkesulitan belajar membaca permulaan kelas III SD. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes kemampuan membaca, tes persepsi visual dan tes persepsi auditori, angket validasi produk dan angket respon siswa. Analisis data penelitian menggunakan analisis kualitatif melalui tiga prosedur pengodean yaitu: pengodean terbuka, berporos dan terpilih. Data hasil uji dan hasil respon menggunakan analisis kuantitatif untuk mengolah. Semua data yang diperoleh dihitung skor rata-rata dan mengkonversikannya ke dalam kriteria. Hasil penelitian yaitu (1) produk yang dikembangkan berupa modul membaca permulaan berjudul "AYO MEMBACA" untuk anak berkesulitan belajar membaca permulaan kelas III dan untuk pegangan guru, materi yang terdapat pada modul disesuaikan dengan kemampuan siswa mengacu pada hasil studi pendahuluan (2) hasil uji validitas oleh ahli materi dan guru diperoleh skor keseluruhan 16,9 dengan rata-rata 4,2 berkategori baik berdasarkan konversi berarti layak digunakan sedangkan hasil uji coba modul yang dilakukan oleh siswa dan guru masing-masing diperoleh presentase skor 80% dan 90%.

Kata kunci: *modul pembelajaran, membaca permulaan, anak berkesulitan belajar*

Abstarct

This studi aims to develop reading module and discover the eligibility of reading module. This research uses the simplified Borg and Gall development procedure into 4 stages: (1) research and data collection, (2) planning, (3) module development, (4) validation and testing. The subjects of the study were students having difficulties in learning to read in third grade. Data collection techniques used observation, reading ability test, visual perception test and auditory perception test, product validation questionnaire and student response questionnaire. Analysis of research data using qualitative analysis through three coding procedures are: open coding, axial and selective. Test result data and response result using quantitative analysis to process. All data obtained are calculated average scores and convert them into criteria. The result of the research is (1) the product developed in the form of the initial reading module entitled "AYO MEMBACA" for the children having difficulty learning to read the beginning of class III and for teacher grip, the material contained in the module adapted to the students' ability refers to the preliminary study result (2) The validity by the material experts and teachers obtained the overall score of 16.9 with an average of 4.2 well categorized based on the conversion means worthy to use while the results of module tests conducted by students and teachers each obtained a percentage score of 80% and 90%.

Keywords: learning module, reading, learning disabilities

PENDAHULUAN

Anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan dalam bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, mengeja, dan berhitung yang disebabkan proses psikologi dasar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar dan kesulitan tersebut bukan disebabkan karena hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan intelegensi, hambatan fisik, hambatan perilaku, atau kondisi lingkungan, budaya, dan sosial ekonomi (IDEA, 2004).

Anak berkesulitan belajar diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu: kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik yang mencakup pada kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung (Mulyono Abdurrahman, 2010: 11). Anak berkesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik dapat mempengaruhi kemampuan pada mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat dijelaskan karena kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan utama untuk mempelajari kemampuan yang lain sehingga jika anak berkesulitan belajar akademik tidak diberi intervensi maka anak akan mengalami kesulitan mempelajari mata pelajaran lainnya.

Meskipun membaca salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan di sekolah dasar, namun masih banyak ditemukan anak yang mengalami kesulitan membaca. Gorman C

dalam Majalah Time tertanggal 31 Agustus mengemukakan sekitar 10%-20% anak usia sekolah mengalami kesulitan membaca (Pujaningsih, 2006:85).

Membaca permulaan perlu diperhatikan karena merupakan kemampuan dasar untuk melanjutkan ke keterampilan membaca yang lebih tinggi. Siswa di kelas rendah diharapkan memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Membaca tidak hanya sekedar untuk menguasai berbagai bidang akademik, tetapi juga meningkatkan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi. Tanpa memiliki keterampilan membaca yang baik, siswa akan kesulitan dalam tugas-tugas sekolah, tidak termotivasi belajar dan menimbulkan penyimpangan pada anak.

Secara umum, anak berkesulitan membaca menunjukkan karakteristik yaitu: (1) membaca lambat dan intonasi tidak teratur, (2) sering terbalik dalam mengenali huruf dan kata, (3) sering mengulangi dan menebak-nebak kata, (4) ketidakberaturan terhadap kata yang sedikit perbedaannya, (5) kesulitan mengurutkan huruf dalam kata, (6) sulit menyuarakan fonem dan memadukannya menjadi kata, (7) sulit mengeja secara benar (Nini Subini, 2011: 54)

Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk membuat modul pembelajaran membaca permulaan yang bisa dijadikan panduan belajar mandiri untuk anak berkesulitan belajar. Modul merupakan bahan

ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan seminimal mungkin dari guru (Andi Prastowo, 2012: 106). Modul dipilih karena pembuatannya dapat menyesuaikan kemampuan anak dan konten dalam modul dapat dibuat sesuai kebutuhan.

Peneliti memandang bahwa modul pembelajaran dapat digunakan guru sebagai pedoman memberikan penanganan bagi siswa yang kesulitan membaca, selain itu modul juga dapat digunakan sebagai latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan belajar dimanapun berada.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2016: 407) penelitian *R&D* merupakan penelitian yang mencoba menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan Borg and Gall (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 169-170) yang menyatakan terdapat sepuluh langkah penelitian. Namun pada penelitian ini hanya dilakukan empat tahapan yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan pembuatan modul pembelajaran membaca permulaan, pengembangan modul, tahap validasi dan uji

coba. Penelitian ini mengembangkan produk berupa modul pembelajaran membaca permulaan untuk anak berkesulitan belajar kelas III SD.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Bero yang beralamat di Desa Bero, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Pemilihan tempat penelitian di SD 2 Bero. Waktu pengambilan data kemampuan membaca permulaan dilakukan pada bulan Oktober dan dilanjutkan dengan uji validasi ahli materi dan guru kelas yang dilakukan pada bulan Desember.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah salah satu siswa dari kelas III SD Negeri 2 Bero berinisial S. Adapun kriteria subyek dalam penelitian ini adalah; 1) anak berkesulitan belajar di kelas reguler dan direkomendasikan oleh guru. 2) mengalami kesulitan dalam aspek membaca.

Prosedur

Prosedur pengembangan pada penelitian ini melalui 4 tahapan, yaitu: Penelitian dan pengumpulan data, pada tahap ini dilakukan asesmen untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan.

Tahap selanjutnya yaitu Perencanaan pembuatan modul pembelajaran membaca permulaan. Hal yang dilakukan setelah mengetahui informasi mengenai kemampuan membaca pada anak, yang dilakukan yaitu mengumpulkan referensi yang akan digunakan untuk mengembangkan isi modul. Hasil rancangan akan dikonsultasikan dengan dosen

pembimbing untuk diberikan masukan dan saran dalam perbaikan modul.

Tahap ketiga yaitu mengembangkan modul yaitu menyusun modul pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Modul yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal mencakup halaman sampul, kata pengantar, peta modul, petunjuk penggunaan modul dan daftar isi. Bagian isi mencakup langkah-langkah pengerjaan, lembar kegiatan siswa dan lembar tes dengan pokok bahasan yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Bagian akhir yaitu daftar pustaka.

Tahap terakhir yaitu validasi dan uji coba modul. Validasi dilakukan satu tahap yaitu oleh ahli materi (Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa) dan guru (Wali Kelas III). Tahap ini diperoleh data kelayakan produk dan saran ahli. Saran tersebut kemudian digunakan untuk revisi produk. Hasil dari revisi tersebut oleh dua validator digunakan untuk uji coba penggunaan modul oleh siswa. Uji coba modul dilakukan untuk meneliti respon siswa yang mencakup keterbacaan, kemenarikan, dan keterlaksanaan modul pembelajaran dari pengguna dalam hal ini anak berkesulitan belajar membaca dikelas III. Uji coba terbatas pada satu tema pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca permulaan adalah observasi terintegrasi tes, tes kemampuan

membaca permulaan, tes persepsi visual, tes persepsi auditori, sedangkan untuk validasi produk yang dikembangkan menggunakan angket menggunakan skala likert. Angket juga digunakan untuk mengukur respon siswa dan guru terhadap modul pembelajaran menggunakan skala guttman.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah observasi yang terintegrasi tes yang digunakan untuk mengetahui kekeliruan-kekeliruan membaca yang dilakukan siswa, instrumen tes membaca permulaan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada siswa, tes persepsi visual dan tes persepsi auditori digunakan untuk mengetahui kemampuan persepsi pada anak, kuisioner uji validasi digunakan untuk menilai modul oleh ahli materi dan guru kelas, serta angket respon siswa dan guru untuk mengetahui tingkat keefektifitasan modul.

Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi, tes kemampuan membaca permulaan, tes persepsi auditori dan visual. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui prosedur pengodean. Pengodean yang dilakukan melalui 3 tahapan: pengodean terbuka (open coding), pengodean berporos (axial coding), dan pengodean terpilih (selective coding).

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data uji validasi modul oleh ahli materi dan guru dan respon siswa. Data uji validasi dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut: tabulasi semua data yang diperoleh pada setiap komponen penilaian yang terdapat dalam instrumen evaluasi, menghitung skor keseluruhan rata-rata dari setiap komponen, mengubah skor rata-rata nilai menjadi kategori, dan mengkonversi data kuantitatif menjadi kualitatif menggunakan teori S. Eko Putro Widoyoko (2009: 238) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Nilai	Rentang skor (i)	Nilai	Kategori	Konversi
A	$X > Mi + 1,80 Sbi$	$> 4,2$	Sangat Baik	Layak
B	$Mi + 0,60 Sbi < X \leq Mi + 1,80 Sbi$	$> 3,4 - 4,2$	Baik	
C	$Mi - 0,60 Sbi \leq X \leq Mi + 0,60 Sbi$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup	
D	$Mi - 0,60 Sbi < X \leq Mi - 0,60 Sbi$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang Baik	Tidak layak
E	$X \leq Mi - 1,80 Sbi$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang	

Kelayakan dalam penelitian ini minimal “C” dengan kategori cukup. Jadi, jika hasil penilaian oleh ahli materi dan guru mendapat hasil akhir “C” maka modul “Membaca permulaan untuk anak berkesulitan belajar membaca” dianggap layak untuk digunakan dalam penunjang pembelajaran.

Respon siswa menggunakan angket dengan skala yang digunakan yaitu simbol *emoticon smile* (skor 1) mewakili kategori ‘mudah

digunakan’ dan *emoticon sad* (skor 0) mewakili kategori ‘sulit digunakan’, sementara respon guru menggunakan pilihan setuju (skor 1) dan tidak setuju (skor 0). Analisis data respon siswa menggunakan skala guttman, dengan kategori respon siswa terhadap modul dikatakan “mudah digunakan” jika skor $\geq 50\%$ dan “sulit digunakan” jika skor $< 50\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pendahuluan yaitu pengumpulan data dan informasi mengenai anak berkesulitan belajar membaca permulaan dianalisis dengan mengkategorikan data, yaitu kemampuan membaca permulaan, kemampuan persepsi visual dan auditori.

Hasil tes kemampuan membaca menunjukkan beberapa kekeliruan yang dilakukan oleh siswa antara lain: penghilangan maupun penambahan kata atau huruf, pengucapan kata yang salah, pembalikan huruf. Penghilangan huruf yang dilakukan oleh siswa yaitu saat membunyikan tulisan tersebut setelah dieja misalnya: perpustakaan dibaca pertakaan, terminal dibaca termin. Penambahan huruf dilakukan saat membaca kata yang mengandung dobel konsonan khususnya konsonan + huruf /r/ misal pada kata santri dibaca santari.

Pengucapan kata yang salah dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: pengucapan kata salah makna berbeda, pengucapan kata

salah makna sama dan pengucapan kata tidak bermakna. Siswa melakukan pengucapan kata salah antara lain: negeri menjadi gari, puskesmas menjadi samas dll.

Pembalikan huruf yang sering dilakukan oleh siswa yaitu antara huruf /b/ dengan /d/ yaitu antara lain: ibu menjadi idu, bahar menjadi dahar, dasar menjadi basar dll.

Hasil tes kemampuan persepsi visual menunjukkan masalah pada aspek visual memory. Hasil tes persepsi auditori menunjukkan masalah pada urutan auditori.

Informasi hasil asesmen yang diperoleh dijadikan acuan dalam pengembangan modul. Dalam mengembangkan modul terdapat dua tahapan yaitu: perencanaan dan pengembangan. Pada tahap perencanaan terdapat beberapa langkah yang dilakukan, antara lain: penentuan tujuan, pemilihan bahan dan penyusunan kerangka.

Tujuan umum pembuatan modul ini yaitu siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sedangkan tujuan khusus yaitu dengan menggunakan modul ini siswa mampu membaca dengan benar tanpa mengalami kekeliruan membaca yaitu penghilangan huruf, pembalikan huruf dan pengucapan kata yang salah yang tidak bermakna. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah yaitu KTSP. Modul terdiri dari tiga Bab dan memiliki pokok bahasan yang berbeda. Bab

1 berisi pokok bahasan desaku, bab 2 kegemaranku dan bab 3 makanan bergizi.

Pemilihan bahan disesuaikan dengan tujuan dan pokok bahasan yang telah ditetapkan. Bahan yang dimaksud terdiri dari materi yang berhubungan dengan pokok bahasan yaitu desaku, kegemaranku dan makanan bergizi. Bahan tersebut dikumpulkan dari beberapa sumber diantaranya buku paket “Saya Senang Berbahasa Indonesia” untuk sekolah dasar kelas III terbitan Erlangga. Sumber lain dapat diperoleh dari internet.

Langkah berikutnya yaitu membuat draft atau kerangka modul. Penyusunan kerangka modul mencakup desain halaman judul, kata pengantar, daftar isi, isi materi modul, kunci jawaban dan daftar pustaka.

Setelah melakukan perencanaan tahapan selanjutnya adalah menyusun modul. Penyusunan modul sesuai dengan kerangka modul yang telah disusun. Modul terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal berisi halaman sampul, kata pengantar, peta modul, petunjuk penggunaan modul dan daftar isi. Halaman sampul memuat judul modul, nama penulis, sasaran modul dan pengguna modul. Modul berjudul “AYO MEMBACA”, penulis Farisa Khairisofa. Sasaran modul yaitu anak berkesulitan belajar kelas III. Pengguna modul terbagi menjadi 2 yaitu untuk guru sebagai fasilitator pendampingan siswa saat mengerjakan modul dan siswa berkesulitan belajar kelas III Sekolah Dasar. Sampul dicetak dengan ukuran

kertas A4 210 x 297mm yang dilaminasi. Bagian kata pengantar dijelaskan secara keseluruhan isi modul dan tujuan yang akan dicapai dalam modul. Bagian isi modul memuat materi berupa kegiatan belajar membaca permulaan yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak. Kegiatan belajar tersebut antara lain memuat latihan persepsi visual, mengenal huruf dan bunyi huruf, mengidentifikasi kata sesuai gambar, melafalkan kata sesuai pemenggalan suku kata dan membaca cerita pendek. Modul juga dilengkapi dengan kunci jawaban agar anak bisa mengetahui seberapa jauh kemampuannya dalam membaca dan mengerjakan latihan pada modul. Bagian terakhir merupakan daftar isi yang digunakan sebagai acuan yang digunakan dalam penulisan modul.

Uji validasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap modul pada setiap aspek yang meliputi aspek isi/materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian dan aspek kegrafikan. Setelah dilakukan uji validasi oleh ahli materi yaitu salah seorang Dosen PLB UNY dan wali kelas III SD Negeri 2 Bero, dilakukan penyempurnaan modul/revisi modul berdasarkan saran yang tercantum dalam lembar validasi.

Hasil uji ahli materi secara keseluruhan memperoleh skor 113 dengan rata-rata jumlah skor 4, 18. Rincian jumlah skor keseluruhan tersebut meliputi aspek isi/materi memperoleh jumlah skor 30 dengan rata-rata 4,28; aspek kebahasaan memperoleh jumlah skor 25 dengan rata-rata 3,57; aspek penyajian memperoleh

jumlah skor 26 dengan rata-rata 4,33; dan aspek kegrafikan memperoleh jumlah skor 32 dengan rata-rata 4,57.

Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi, masih diperlukan beberapa perbaikan. Adapun masukan dan saran dari ahli materi terdapat bagian tujuan pembelajaran, petunjuk, lembar kerja, lembar evaluasi, pemilihan gambar, dan petunjuk penggunaan, pemisahan modul siswa dengan guru. Masukan dan saran tersebut telah dicantumkan dalam modul (dapat dilihat pada tabel 2).

Modul ini juga diuji oleh guru kelas III selaku praktisi dan pelaksana pendidikan. Validasi modul untuk guru kelas sama seperti ahli materi yaitu penilaian modul pada empat aspek, yakni kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Hasil validasi oleh guru secara keseluruhan memperoleh jumlah skor 118 dengan rata-rata 4,37. Rincian jumlah skor keseluruhan tersebut meliputi aspek isi/materi memperoleh jumlah skor 31 dengan rata-rata 4,42. Aspek kebahasaan memperoleh jumlah skor 32 dengan rata-rata 4,57. Aspek penyajian memperoleh jumlah skor 27 dengan rata-rata 4,5 dan aspek kegrafikan memperoleh jumlah skor 28 dengan rata-rata 4. Berdasarkan hasil uji validasi guru kelas, secara umum memberikan penilaian yang baik.

Tahap terakhir dalam pengembangan modul adalah penyempurnaan modul. Dalam menyempurnakan modul direvisi berdasarkan

saran dari dosen ahli materi. Adapun revisi yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perbaikan Modul Berdasarkan Saran Ahli Materi

No	Saran	Verifikasi
1	Ada petunjuk penggunaan modul	Telah dicantumkan dalam modul
2	Instruksi / petunjuk pengerjaan harus konsisten	Telah dicantumkan dalam modul
3	Pemilihan gambar lebih dikongkritkan	Telah dicantumkan dalam modul
4	Modul dipisahkan untuk siswa dan untuk guru	Modul telah dibuat untuk guru dan untuk siswa
5	Pada modul guru diberikan lembar penilaian untuk siswa	Telah dicantumkan dalam modul guru

Uji coba modul dilakukan kepada pengguna modul yaitu siswa berkesulitan belajar membaca permulaan hanya pada 1 tema yaitu Desaku. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kesesuaian akomodasi dan respon siswa terhadap modul. Hasil respon siswa yang mencakup keterbacaan, kemenarikan, dan keterlaksanaan menunjukkan skor 80%. Berdasarkan kategori respon siswa terhadap modul pembelajaran, modul pembelajaran ini termasuk ‘mudah digunakan’.

Uji coba juga dilakukan kepada guru untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan modul oleh guru. Hasil respon guru yang mencakup 10 pernyataan yang dijawab oleh guru dengan setuju atau tidak setuju menunjukkan skor 90%. Berdasarkan kategori respon siswa terhadap modul pembelajaran ini termasuk ‘mudah digunakan’.

Pembahasan

Anak berkesulitan belajar membaca permulaan kelas III di SD 2 Bero memiliki kemampuan membaca siswa masih dalam tahap

mengeja. Pada tes melafalkan huruf konsonan dan huruf vokal, siswa sudah mampu melafalkan dengan baik. Dalam melafalkan huruf vokal rangkap dan konsonan rangkap /au/, /ia/, /oa/, /ng/, /ny/ siswa masih mengalami kesulitan. Siswa juga melakukan kesalahan membaca dengan menambahkan maupun menghilangkan huruf pada kata. Seperti menambahkan huruf pada kata yang memiliki konsonan rangkap dengan huruf /r/, misal “santri menjadi santari”. Hal tersebut mungkin terjadi karena anak memiliki kemampuan *decoding* yang rendah. Selain itu siswa belum mampu menyadari bahwa huruf-huruf rangkap tersebut menjadi satu-kesatuan bunyi huruf. Seseorang yang memiliki kemampuan *decoding* lemah dapat berpengaruh pada kemampuan membaca siswa yang rendah pula (Pinnel, 1995 dalam Fadilah Isnin, 2010 : 71).

Terdapat kesalahan yang paling sering dilakukan siswa yaitu pembalikan huruf /b/ dengan /d/. Hal ini mungkin terjadi karena siswa memiliki kemampuan persepsi visual yang rendah. Siswa yang memiliki masalah persepsi visual akan cenderung kesulitan membedakan huruf yang hampir sama seperti /b/ dengan /d/, /p/ dengan /q/, dan lain sebagainya hal ini sesuai dengan karakteristik anak berkesulitan belajar membaca (Hargrove dalam Mulyono Abdurrahman, 2010:206; Wardani 1996, 57).

Pada tes membaca lainnya, siswa menunjukkan kekeliruan membaca yaitu mengucapkan kata yang salah dan tidak

bermakna. Seperti saat membaca /danau/ menjadi /baun/, /sebuah/ menjadi /sedun/. Kesalahan membaca ini juga dapat terjadi karena siswa memiliki kekurangan dalam diskriminasi visual (Vernon yang dikutip oleh Hangrove 1984, dalam Mulyono Abdurrahman, 2010: 206). Hal ini dapat menyebabkan anak berkesulitan belajar membaca kurang mampu mengidentifikasi dan membedakan simbol-simbol tertulis dengan baik.

Siswa juga melakukan penghilangan huruf pada kata yang dibaca seperti /gadis/ menjadi /adis/, /terminal/ menjadi /termin/. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena siswa kurang mengenal huruf, bunyi bahasa dan bentuk kalimat, selain itu juga dapat disebabkan karena anak membaca terlalu cepat sehingga beberapa huruf terlompati dan diabaikan (Hargrove dalam Mulyono Abdurrahman, 2010:206).

Dalam membaca kalimat, siswa sering tidak memperhatikan intonasi. Siswa membaca secara cepat sehingga ia sering tidak melakukan jeda saat membaca sebuah kalimat. Kesulitan dalam intonasi dapat terjadi karena anak berkesulitan belajar belum paham mengenai arti tanda baca (Wardani, 1996, 57). Selain itu, siswa juga masih dalam tahap mengeja. Terkadang siswa akan kesulitan mengeja pada kata yang memiliki konsonan rangkap, hal ini mungkin terjadi karena kemampuan diskriminasi atau persepsi auditori siswa yang rendah. Kesukaran dalam diskriminasi atau persepsi auditoris sehingga anak kesulitan dalam mengeja dan

menemukan kata atau kalimat (Nini Subini, 2011:55).

Siswa menunjukkan kemampuan persepsi visual yang masih rendah pada aspek visual closure dan pada aspek memori visual. Pada aspek visual closure siswa belum mampu melengkapi gambar angka 3 dengan benar dan belum mampu melengkapi gambar gajah dengan sempurna. Sementara pada persepsi memori visual siswa kesulitan mengingat apa yang sudah ia lihat. Persepsi visual menjadi sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses akademik terlebih pada membaca dan menulis (Lerner & Kline, 2006:204). Oleh karena itu, sangat wajar jika siswa mengalami kesulitan dalam membaca karena kemampuan persepsi visualnya rendah. Anak yang mengalami masalah persepsi visual akan kesulitan mengidentifikasi maupun membedakan huruf hal ini sesuai dengan (Tin Suharmini, 2009:65) bahwa gangguan persepsi visual yang dialami anak akan menyebabkan anak tidak mampu membedakan huruf, kata dan angka serta salah dalam memposisikan huruf dalam kata.

Kemampuan persepsi auditori pada siswa mengalami kesulitan pada aspek ingatan auditoris yaitu mengulang kembali kegiatan yang diminta dan urutan auditoris yaitu mengulang kalimat yang telah dibacakan. Apabila persepsi auditori yang terganggu maka siswa akan kesulitan untuk mengingat apa yang telah didengar. Oleh karena itu sangat wajar apabila siswa juga akan mengalami kesulitan membaca

karena memiliki kemampuan persepsi auditori yang rendah. Anak yang mengalami masalah persepsi auditori akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan sesuatu yang didengar (Lerner & Kline, 2006:207).

Modul membaca permulaan ini memuat tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, dan evaluasi. Modul ini juga dilengkapi dengan pedoman penggunaannya untuk guru. Tujuan pembelajaran ditentukan berdasarkan kemampuan anak yaitu mentarget pada kemampuan membaca permulaan yang belum dikuasai oleh anak. Hal ini sesuai dengan prinsip penyusunan modul oleh Cece Wijaya (Sukiman 2012:135) yaitu modul harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Kegiatan belajar dalam modul ini yaitu berupa latihan membaca permulaan yang disesuaikan dengan tujuan setiap kegiatan belajarnya dan dapat mengakomodasi dari kesalahan membaca yang dilakukan anak berkesulitan belajar seperti misalnya siswa mengalami kesulitan membedakan bunyi huruf b dengan huruf d, dalam modul ini strategi untuk mengenal bunyi huruf yaitu dengan menganalisa unsur fonem yang terdapat pada suatu kata (Janet W. Lerner & Frank Kline, 402).

Penyusunan modul ini memperhatikan karakteristik modul yang baik yang terdiri dari 5 karakteristik yaitu self intruactional, self contained, stand alone, adaptive dan user friendly (Sukiman, 2012:133). Modul yang

dibuat ini memiliki karakteristik *stand alone* karena kegiatan dalam modul tidak tergantung pada bahan ajar yang lain. Selain itu modul juga memiliki karakteristik *user friendly* karena modul menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti oleh siswa. Pada modul ini tidak sepenuhnya memiliki karakteristik *self intruactional* karena dalam beberapa kegiatan membaca diperlukan pendamping untuk mengetahui kesalahan membaca yang dilakukan anak berkesulitan belajar.

Berdasarkan aspek kegrafikan, modul ini memuat kesesuaian jenis dan ukuran huuf, desain isi dan tampilan modul, kemenarikan sampul modul, dan kemenarikan gambar dan kombinasi warna. Modul dicetak menggunakan kertas HVS A4 70 gram. Sedangkan sampul modul dicetak menggunakan kertas cover yang dilaminasi. Sampul modul didominasi warna putih biru sebagai background. Sampul modul memuat judul modul 'Ayo Membaca', sasaran modul yaitu anak berkesulitan belajar kelas III, nama penulis dan pengguna modul yaitu guru atau siswa.

Analisis data validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonversi data kuantitatif menjadi kualitatif. Pengubahan jenis data bertujuan untuk mengetahui kualitas setiap aspek yang dinilai. Pengubahan jenis data dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-5. Rentang kategori dimulai dari sangat kurang sampai rentang kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi dan guru kelas didapatkan hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Rata-rata validasi Ahli Materi dan Guru Kelas

No	Aspek yang Dinilai	Ahli Materi	Guru Kelas	Jumlah	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kelayakan isi	4,28	4,42	8,7	4,3	Baik
2	Kelayakan penyajian	3,57	4,57	8,14	4,0	Sangat Baik
3	Kelayakan bahasa	4,33	4,5	8,83	4,4	Baik
4	Kelayakan kegrafikan	4,57	4	8,57	4,2	Sangat Baik
Jumlah					16,9	
Rata-rata Skor					4,2	Baik

Berdasarkan hasil rekap data uji validitas secara keseluruhan yang telah dilakukan sebelumnya pada Tabel 30. Menunjukkan hasil validitas ahli materi dan guru berjumlah 16,9 dengan rata-rata 4,2 dengan tingkat kelayakan berkategori “baik” dan berdasarkan konversi data dinyatakan layak.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi terdapat beberapa saran dan masukan untuk perbaikan modul membaca permulaan. Perbaikan yang dilakukan antara lain: Penambahan tujuan yang lebih spesifik pada setiap kegiatan, Penambahan lembar evaluasi, Perubahan gambar animasi menjadi gambar kongkrit, Meminimalkan kegiatan menulis pada modul membaca, Petunjuk penggunaan modul

lebih diperhatikan, Penambahan pembuatan modul membaca permulaan untuk pegangan guru.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan oleh siswa berkesulitan belajar kelas III dan oleh guru modul membaca ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan minat siswa dalam membaca. Meskipun dalam mengerjakan kegiatan belajar, siswa terkadang masih membutuhkan bantuan.

Uji coba yang dilakukan oleh siswa dan guru juga didapatkan hasil respon/penilaian terhadap modul membaca permulaan. Penilaian oleh siswa didapatkan hasil yaitu; pada aspek keterbacaan yang terdiri dari 3 pernyataan siswa memberikan 1 tanda senyum dan 2 pernyataan dengan tanda sedih; pada aspek kemenarikan terdiri dari 4 pernyataan, siswa memberikan 4 tanda senyum; pada aspek keterlaksanaan terdiri dari 3 pernyataan, siswa memberikan 3 tanda senyum. Berdasarkan penilaian siswa dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari keseluruhan 10 pernyataan, siswa memberikan 8 tanda senyum dan 2 tanda sedih. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa skor kriteria penilaiannya yaitu 80% yang berarti modul layak digunakan.

Penilaian yang dilakukan oleh guru diperoleh hasil dari 10 pernyataan diperoleh 9 pernyataan yang setuju dan 1 pernyataan yang tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa skor kriteria penilaiannya yaitu 90% yang berarti modul layak digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan ini yaitu:

Kemampuan membaca anak berkesulitan belajar diketahui bahwa anak mengalami kekeliruan dalam membaca yaitu omisi (penghilangan huruf pada kata), pembalikan huruf (dominan pada huruf b dengan huruf d), dan pengucapan kata yang salah dan tidak bermakna. Kemampuan persepsi visual siswa masih rendah pada aspek visual closure dan memory visual, sedangkan kemampuan persepsi auditori siswa masih rendah pada aspek urutan auditoris dan ingatan auditoris.

Tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu pengumpulan informasi mengenai kemampuan membaca anak yang kemudian dianalisis untuk menjadi acuan pengembangan produk tahap berikutnya yaitu perencanaan yang terdiri dari penentuan tujuan, pemilihan bahan dan penyusunan kerangka.

Setelah itu dilakukan pengembangan produk yaitu modul membaca permulaan untuk anak berkesulitan belajar kelas III sekolah dasar. Tahap terakhir adalah uji validitas oleh ahli materi dan guru yang kemudian direvisi dan diuji cobakan.

Modul yang dikembangkan berjudul "AYO MEMBACA" untuk siswa dan untuk pegangan guru. Modul berisi 3 Tema yang berbeda dengan masing-masing tema memiliki beberapa kegiatan belajar yang menarget kesalahan yang sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar. Bentuk akomodasi yang terdapat dalam modul antara lain berupa latihan menganalisa fonem pada kata maupun gambar, akomodasi membaca kata yaitu dengan mengelompokkan bunyi kata. pada modul pegangan guru hanya ditambahkan lembar evaluasi siswa.

Hasil penilaian modul secara keseluruhan untuk mengetahui kelayakan modul yaitu diperoleh rata-rata 4,2 yang berarti masuk dalam kategori "baik" dan layak digunakan. Sementara hasil uji coba modul yang dilakukan oleh siswa dan guru masing-masing diperoleh presentase skor 80% dan 90%. Hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa modul dalam kategori layak digunakan berdasarkan skala Guttman pada kriteria objektif.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan agar nantinya produk yang dikembangkan dapat digunakan sebagai referensi pengajaran bagi

siswa berkesulitan belajar oleh guru agar dapat meningkatkan kemampuan membaca. Selain itu peneliti juga berharap ada peneliti selanjutnya untuk dilakukan perbaikan lebih lanjut terhadap modul yang dikembangkan dan dapat sampai pada tahap penyebarluasan

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fadilah Isnin. 2010. *Pancadimensi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Malaysia: Universiti Sains Malaysia.
- IDEA. 2004. *Statute: Tittle I/ A/ 602/ 30*. Diakses dari <http://idea.ed.gov/explore/view/p/,root,statute,I,A,602,30>, pada tanggal 5 Agustus 2016 pukul 21.06 WIB.
- Lerner, Janet W. & Klien Frank. 2006. *Learning Disabilities and Related Disorders : characteristic and teaching strategies*. Boston New York USA: Houghton Mifflin Company.
- Mulyono Abdurrahman. 2010. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pasca UPI dan Rosda.
- Nini Subini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Pujaningsih. 2006. *Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Sebuah Pendekatan Kolaborasi dengan Orangtua*. Jurnal Pendidikan Khusus Vol 2, November 2006 Hlm 85.
- S.Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Para Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tin Suharmini. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wardani. 1996. *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.